

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut survei kemampuan literasi (UNESCO), Indonesia menempati urutan ke-60 dari 61 negara di dunia. Sementara indeks bacaan nasional pada tahun 2013, angka membaca di Indonesia secara keseluruhan masih 0,01, artinya hanya 1 dari 100 orang yang suka membaca. Indonesia menduduki peringkat 64 dari 65 negara dalam penelitian PISA (*Programme for International Student Assessment*) tahun 2012. Rendahnya minat membaca menyebabkan penurunan kualitas dan mutu pendidikan di Indonesia. Sasaran ideal peningkatan literasi membaca adalah anak-anak, karena aktivitas anak dalam proses pembelajaran membutuhkan bahan referensi yang luas untuk menunjang pengetahuannya. Sikap dan budaya yang menjadikan literasi sebagai kebutuhan akan membawa banyak manfaat bagi siswa, namun banyak siswa yang tidak melihat literasi sebagai sebuah kebutuhan (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020: 87).

Membaca merupakan bagian dari budaya literasi yang memiliki banyak manfaat, tetapi di masa modern ini masyarakat tidak terlalu memperhatikan tentang kegiatan membaca. Membaca merupakan proses hubungan antara pembaca dengan teks yang dapat dibaca, yang artinya proses yang dilakukan dan digunakan pembaca untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis secara lisan maupun tulisan. Membaca merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dalam pendidikan, karena membaca adalah proses transformasi pengetahuan melalui melihat dan memahami apa yang tertulis dalam buku pengetahuan

atau buku teks (Rinawati, Mirnawati, & Setiawan, 2020: 87).

Membaca berkaitan erat dengan pengenalan simbol bahasa tulis, karena ini merupakan stimulus yang digunakan sebagai alat bantu dalam proses mengingat yang telah dibaca. Kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi atau bisa dikatakan membaca merupakan komponen prioritas atau modal utama untuk membuka jendela dunia. Siswa dalam kemampuan membaca tidak bisa langsung mahir tetapi terdapat proses dan tahapan untuk mendapatkan kemampuan tersebut, dengan pengenalan huruf pada tingkat pra sekolah siswa dapat memahami huruf dan bisa sedikit membaca. Membaca memiliki 2 tahapan yaitu, tahap pemula dan tahap lanjut. Tahap membaca pemula biasanya di kelas satu sampai tiga sekolah dasar, dan untuk tingkat membaca lanjutan ada di kelas tinggi. Siswa yang berusia 8 sampai 9 tahun akan mengalami kesulitan membaca jika di usia tersebut belum bisa membaca atau belum memiliki kemampuan membaca (Kurniawati, 2020: 41).

Membaca permulaan menduduki posisi yang sangat penting, dan membaca permulaan sangat mempengaruhi kemampuan membaca selanjutnya. Sebagai kemampuan dasar untuk melanjutkan ke tahap selanjutnya, membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian dari guru karena jika pondasinya tidak kokoh dalam tahap awal siswa akan mengalami kesulitan dalam membaca. Melalui membaca permulaan, proses kognitif siswa sedang berlangsung untuk menemukan setiap makna yang tertulis di dalamnya. Siswa melakukan kegiatan yang merepresentasikan

lambang bunyi bahasa dalam membaca permulaan (Akda & Dafit, 2021: 119).

Orang tua merupakan guru pertama dalam mendidik anak. Lingkungan rumah merupakan tempat yang pertama dimana seorang anak belajar dan mencari ilmu dan pendidikan. Orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya, antara lain memberikan dorongan, motivasi, perhatian, kasih sayang, pendidikandan pembelajaran. Peran orang tua adalah tugas atau kewajiban orang tua dalam menjalankan tugasnya, bertanggung jawab mendidik, mengasuh, dan membimbing anaknya atas pendidikan formal maupun nonformal. Orang tua harus berkewajiban melaksanakan perannya agar proses belajar anak dapat berjalan lancar. Orang tua berperan dalam mendampingi keberhasilan dan kesuksesan anak selama belajar di rumah (Istiadaningsih, Adisel, & Fitriana, 2021: 26).

Munculnya pandemi Covid-19 ini mengakibatkan keluarnya kebijakan baru oleh pemerintah yang bertujuan buat menghentikan penularan Covid-19, hal ini dengan menghimbau rakyat buat menerapkan *Physical Distancing* atau menjaga jarak menggunakan orang lain sejauh satu meter dan menghindari kerumunan serta aneka macam program pertemuan yang menyebabkan perkumpulan (Covid-19, 2020). Selain itu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah yaitu *Work From Home* (WFH) serta kegiatan apapun yang berhubungan dengan kerumunan ditiadakan dan diganti dengan media online. (Kemendikbud, 2020) mengeluarkan surat edaran tentang pembelajaran daring serta bekerja dari rumah dalam rangka mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini tentu akan

menimbulkan perasaan bosan dan stress pada orang tua, terlebih anak. Oleh sebab itu, penting bagi orang tua agar mengerti cara supaya anak tidak bosan dan tidak jenuh selama berada di rumah.

Sejak adanya pandemi Covid-19 ini sudah memperbarui pola pembelajaran yang semestinya tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring. Sekolah Dasar Ana Maritim terdapat beberapa orang tua yang memiliki keterbatasan pengetahuan akan penggunaan teknologi, hal ini menjadi salah satu kendala dalam sistem pembelajaran daring ini. Selama pembelajaran daring berlangsung banyak orang tua yang mengeluhkan beberapa persoalan yang dihadapi selama peserta didik belajar di tempat tinggal, salah satunya persoalan yang paling primer ialah mengenai alat komunikasi, kuota yang kurang mendukung, dan juga perekonomian. Hal ini dapat terjadi karena beberapa anak tidak mempunyai alat komunikasi, perekonomian setiap orang tua bermacam-macam atau berda-beda serta juga kemampuan orang tua pada saat mendampingi anak belajar di rumah juga masih kurang karena banyak orang tua yang belum mengerti sistem pendidikan saat ini. Terkadang orang tua juga merasa kesusahan dalam membujuk anaknya untuk belajar karena anak merasa bosan dan semangat belajar mereka menurun selama kegiatan pembelajaran di rumah.

Pembelajaran di Sekolah Dasar Ana Maritim dilaksanakan menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *WhatsApp Group*. *WhatsApp group* digunakan untuk guru mengirimkan tugas, memberi video pembelajaran atau rangkuman materi untuk yang tidak bisa mengikuti

pembelajaran via *Google Meet*, dan mengingatkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran serta mengumpulkan tugas-tugas. Pembelajaran via *Google Meet* dilakukan seminggu tiga kali karena tidak semua siswa bisa mengikuti. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan pada tanggal 28 Oktober 2021, dijumpai pada kegiatan wawancara dengan guru kelas rendah dan juga observasi kegiatan literasi pada awal pembelajaran ditemukan terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan membaca. Berdasarkan wawancara bersama guru kelas ditemukan 8 siswa yang mengalami kesulitan membaca permulaan dari 24 siswa. Kesulitan yang dialami dalam membaca permulaan yaitu kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca gabungan huruf konsonan, dan merangkai huruf menjadi kata-kata. Siswa kelas 2 terdiri dari 11 siswa dan 5 siswa tersebut mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 2 yaitu ketika membaca tidak memperhatikan tanda baca, belum mengenal alphabet, tidak dapat melafalkan huruf vokal, siswa masih terbata-bata dalam mengeja kalimat. Siswa kelas 3 terdiri dari 13 siswa dan 3 siswa tersebut mengalami kesulitan dalam membaca. Kesulitan membaca yang dialami oleh siswa kelas 3 yaitu membacanya masih kurang lancar, kurang memahami maksud dari soal uraian jadi ketika mengerjakan ujian siswa tersebut didampingi guru. Berdasarkan kegiatan observasi masih banyak siswa yang membaca menggunakan jari, mengeja kata, menghilangkan kata, mengganti kata dan menambah kata. Faktor penghambat membaca permulaan salah satunya yaitu faktor lingkungan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan diatas, maka terlihat bahwa kondisi tersebut menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran orang tua Dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Ana Maritim”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana peran orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Ana Maritim?
2. Bagaimana hambatan yang dialami orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Ana Maritim?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah di Sekolah Dasar Ana Maritim.
2. Untuk mengetahui hambatan yang dialami orang tua dalam literasi membaca permulaan siswa kelas rendah Sekolah Dasar Ana Maritim.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk mengembangkan dan menambah pengetahuan tentang peran orang tua terhadap literasi membaca permulaan siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi institusi pendidikan

Dijadikan referensi mahasiswa terutama mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar.

b. Bagi responden

Penelitian ini dapat memberikan informasi pada orang tua mengenai pentingnya peran orang tua terhadap literasi membaca permulaan siswa.

c. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan, wawasan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari.

E. Batasan Penelitian

Agar permasalahan ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

- 1) Peran orang tua dalam literasi membaca permulaan.
- 2) Hambatan yang dialami orang tua dalam literasi membaca permulaan.
- 3) Dilaksanakan di Sekolah Dasar Ana Maritim.
- 4) Siswa kelas rendah (I, II, dan III)
- 5) Subyek yang digunakan 16 orang tua siswa kelas rendah.

F. Definisi Istilah

1. Peran adalah proses dinamis kedudukan (status) yang artinya apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dapat dikatakan mereka menjalankan suatu peran.

2. Orang tua (ibu) adalah seorang perempuan yang telah melahirkan, merawat, membesarkan, dan membimbing anak ke jalan yang benar.
3. Peran orang tua adalah cara-cara yang digunakan oleh orang tua mengenai tugas yang harus dijalankan dalam mengasuh anak.
4. Literasi adalah suatu kegiatan atau aktivitas yang dapat mendorong anak-anak untuk berkembang sebagai pembaca serta penulis sehingga dalam hal ini sangat membutuhkan yang namanya interaksi dengan seseorang yang menguasai literasi.
5. Membaca permulaan adalah tahapan proses belajar membaca bagi siswa kelas awal untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca serta menangkap isi bacaan dengan baik.
6. Literasi membaca permulaan adalah suatu kegiatan untuk memahami tahap awal dalam belajar membaca yang fokus mengenal simbol yang berkaitan dengan huruf-huruf.